

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BANK JATIM
SYARIAH CAPEM GRESIK**

1. Sejarah dan Gambaran Umum Bank Jatim Syariah

Operasional BJS diresmikan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2007 bertepatan dengan tanggal 8 Syaban 1428 H. Kantor pusat Bank Jatim Syariah terletak di Jalan Basuki Rachmat No. 98 - 104, Surabaya. Ini merupakan kantor induk Bank Jatim Konvensional, karena Bank Jatim Syariah merupakan unit usaha syariah sehingga segala kebijakan dan keputusan merupakan tanggung jawab dari Bank Umum Konvensional.

Pada tanggal 30 September 2014, Bank memiliki 41 kantor cabang konvensional termasuk satu Unit Usaha Syariah (UUS) yang mempunyai dua cabang Syariah serta 140 kantor cabang pembantu konvensional, 5 kantor cabang pembantu Syariah, 161 kantor kas, 158 *payment point*, 47

Bank Jatim mengklasifikasikan kantor cabang menjadi kantor cabang utama, kantor cabang khusus, kantor cabang kelas I, kantor cabang kelas II dan kantor cabang kelas III. Masing-masing cabang mempunyai kantor cabang pembantu dan/atau kantor kas dan/atau *payment point*.

Pelayanan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan bisnis bank. Terkait dengan hal itu, BJS berkomitmen untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi melalui perluasan jaringan, baik jaringan kantor, layanan syariah, maupun *electronic channel* berupa ATM (*Automatic Teller Machine*, *SMS Banking*, EDC dan *Mobile Banking*).

Sepanjang tahun 2014, BJS telah menambah sejumlah jaringan kantor baru, yaitu 2 Kantor Cabang di Kediri dan Malang; 2 Kantor Cabang Pembantu di Madiun dan Jember. Selain itu dalam tahun 2014 terdapat penambahan jaringan berupa peningkatan status Cabang

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi Bank Jatim Syariah²

a. Visi dari Bank Jatim Syariah

- 1) Sebagai perusahaan perbankan yang sehat, berkembang, secara wajar.
- 2) Memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional.

Penjelasan visi Bank Jatim Syariah adalah dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan usaha Bank Jatim secara sehat serta untuk memperoleh hasil yang optimal, Bank Jatim berupaya melaksanakan kegiatannya dengan tetap berpegang pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan Sumber Daya Manusia dengan integritas dan loyalitas yang tinggi, mempunyai jiwa melayani dan bertindak profesional.

b. Misi dari Bank Jatim Syariah

- 1) Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah).
- 2) Laba optimal.

Penjelasan misi Bank Jatim adalah Peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah merupakan tujuan utama Bank Jatim dalam melaksanakan kegiatan usahanya yang diaplikasikan dalam pemberian bantuan permodalan bagi usaha-usaha yang produktif baik dalam

² Visi dan Misi Bank Jatim Syariah “ <http://bankjatim.id/id/informasi/tentang-bankjatim/visi-dan-misi> “diakses 09 Januari 2015

- Meningkatkan kualitas layanan
- Membangun koordinasi dan kerja sama internal yang solid
- Melaksanakan pelatihan

“Bank Jatim Aman Terpercaya”

- a. *Funding* atau Dana
 - 1) Giro Amanah
 - 2) Tabungan Barokah
 - 3) Tabunganku iB
 - 4) Tabungan Haji Amanah
 - 5) Deposito Barokah

- 1) Pembiayaan Multiguna Syariah
- 2) *Kafalah*
- 3) Emas iB Barokah
- 4) Kepemilikan Logam Emas (KLE) iB Barokah
- 5) Pembiayaan Konsumtif

- Pembiayaan Koperasi Pada Nasabah (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para nasabahnya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang dipergunakan adalah *executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada nasabahnya dilakukan dan menjadi tanggung jawab penuh kopkar.

- 6) Pembiayaan produktif
 - a) Pembiayaan investasi
 - b) Pembiayaan modal kerja
- 7) Umroh iB Maqbula.
- 8) KPR Angsuran Bebas
- 9) KPR iB Griya Barakah.
- 10) KUR Syariah

- 1) Surat Referensi Bank
- 2) Transfer RTGS
- 3) Transfer SKN
- 4) Western Union

6. Manajemen Bank Jatim Syariah

Bank Jatim Syariah adalah badan hukum yang berbentuk UUS, sehingga dalam operasional manajemennya masih menginduk pada BUK yakni PT Bank Jatim. Berikut manajemen Bank Jatim:³

- a. Dewan Komisaris yang terdiri dari satu Dewan Komisaris Utama, satu Komisaris Nasabah dan 2 Komisaris Independen.
- b. Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) nasabah. Dewan Pengawas Syariah bertugas mengarahkan (memberikan opini) dan mengawasi apakah akad-akad yang melandasi produk dan jasa layanan bank telah sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam.
- c. Direksi yang terdiri dari satu Direktur Utama dan 4 Direktur Nasabah. Direktur Nasabah terdiri dari Direktur Bisnis Menengah & Korporasi, Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional, Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah.

7. Struktur Organisasi Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Gresik

Untuk melihat lebih detail manajemen PT Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Gresik, maka perlu dilihat struktur organisasi di

³ Manajemen Bank Jatim Syariah <http://bankjatim.id/id/informasi/tentang-bankjatim/manajemen> diakses 09 Januari 2015.

sangat penting bagi setiap lembaga keuangan dalam menjelaskan pembagian kerjanya. Begitu pula dengan bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Gresik. Dalam pengolahan manajemen risiko pembiayaan, pihak yang menangani pengolahan risiko pembiayaan adalah bagian divisi pembiayaan. Pihak-pihak yang menangani dalam proses pembiayaan yaitu:

- a. Pimpinan cabang syariah mempunyai tugas untuk mewakili direksi dalam melaksanakan tugas-tugas di wilayah kerja kantor cabang. Pimpinan kantor cabang syariah mempunyai wewenang dalam memutuskan persetujuan dan pencairan pembiayaan yang diajukan oleh kantor cabang pembantu.
- b. Pimpinan kantor cabang pembantu syariah mempunyai tugas untuk merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola bisnis di wilayah kerja cabang pembantu. Pimpinan kantor cabang pembantu syariah secara keseluruhan harus mempertanggung jawabkan kinerja manajemen yang menjadi kewenangannya demi menjaga stabilitas kinerja keuangan Bank Jatim Syariah Capem Gresik.
- c. Staff pemasaran pembiayaan dan dana (marketing) mempunyai tugas untuk mencari nasabah pembiayaan. Melalui staff marketing ini akan direkomendasikan calon nasabah yang kemungkinan akan diterima dan kemudian data lengkapnya akan diserahkan ke bagian analisis pembiayaan.

Tujuan utama dari pembiayaan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam kegiatan pembiayaan seringkali bank dihadapkan pada risiko yang timbul dari kegiatan pembiayaan yang disebut dengan risiko pembiayaan. Dengan adanya risiko pembiayaan dalam penyaluran pembiayaan di Bank Syariah, maka diperlukannya penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam mengelola risiko pembiayaan tersebut.

[illegible]

Menurut Bapak Anto⁵ divisi khusus yang menangani permasalahan tentang pengelolaan risiko masih menginduk ke konven. Dalam pengolahan risiko di Bank Jatim dipimpin seorang Direktur yang bertanggung jawab atas pengolahan risiko yakni Direktur Kepatuhan. Untuk membantu Direktur Kepatuhan, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu Divisi manajemen risiko yang bertanggung jawab kepada Direksi, untuk melakukan fungsi evaluasi pengolahan risiko secara independen.⁶

Bank juga membentuk Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) yang dipimpin Direktur Utama dan beranggotakan Direksi serta Pemimpin Divisi. Guna menunjang efisiensi dan efektifitas pengambilan keputusan, diperlukan informasi yang cepat, tepat dan akurat maka diperlukan staff support group yang mempunyai tugas utama mengumpulkan informasi dan mempersiapkan materi melalui laporan serta usulan kebijakan.

Manajemen bank juga menanamkan budaya sadar risiko pada seluruh pegawai pada setiap tingkatan. Manajemen telah melakukan sosialisasi budaya

⁶ Bank Jatim, Laporan Tahunan 2014 Annual Report, (Surabaya: PT Bank Jatim, 2014), dalam www.bankjatim.co.id pdf diakses pada 21 februari 2015.

Dengan mengikuti program sertifikasi tersebut, pegawai memperoleh peningkatan kemampuan terkait dengan pemahaman risiko, pengendalian risiko serta berbagai kompetensi pengelolaan risiko lainnya. Dalam rangka penerapan budaya risiko, Bank telah membuat sebuah aplikasi *Loss Event Database* (LED) berbasis web untuk mendokumentasikan semua kerugian operasional bank. Aplikasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan *risk awareness* masing-masing *risk taker unit* sehingga penerapan manajemen risiko bank dapat dijalankan dengan baik.

Dalam upaya pengendalian risiko Bank Jatim menggunakan sistem Pengendalian Internal (SPI) menggunakan pendekatan COSO (*Commitee of Sponsoring Organization of the Treadway Commision*) dimana penerapan ERM (*Enterprise Risk Management*) melibatkan seluruh komponen perusahaan yaitu (BOD, Manajemen dan Karyawan) berkesinambungan yang merupakan inisiatif strategis yang dikembangkan oleh bank, dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank sehingga menghasilkan value added bagi stakeholder.⁷ Program kerja ERM antara lain pemutakhiran manual kebijakan dan pedoman operasional, optimalisasi organisasi manajemen risiko, sistem

⁷ Bank Jatim, Laporan Tahunan 2014 Annual Report, (Surabaya: PT Bank Jatim, 2014), dalam www.bankjatim.co.id pdf diakses pada 21 februari 2015

Perseorangan:

- Aplikasi permohonan
- Fotokopy KTP
- Fotokopy KSK, Surat Nikah/Cerai
- Pasphoto terbaru ukuran 4x6 sebanyak 2 lembar
- Fotokopy bukti kepemilikan agunan
- Keterangan domisili

- Aplikasi permohonan
- Fotokopy KTP
- Pasphoto terbaru ukuran 2x6 sebanyak 2 lembar
- Fotokopy bukti kepemilikan agunan
- Susunan pengurus

[illegible]

Setelah kelengkapan dokumen terpenuhi, proses pembiayaan selanjutnya adalah dengan melakukan *BI Checking*. BI Checking digunakan oleh Bank Jatim Syariah Capem Gresik untuk melihat raport calon nasabah pembiayaan. Melalui *BI Checking*, BJS Capem Gresik akan mendapatkan informasi mengenai calon nasabah dari BI.

4. Peninjauan ke lokasi (*Survey*)

Menurut Bapak Anto¹¹ proses analisa yang digunakan digunakan di BJS Capem Gresik adalah dengan metode 5C. Melalui proses analisa pembiayaan ini akan dinilai apakah nasabah tersebut layak atau tidak untuk diloloskan dalam pengajuan pembiayaan. berikut metode 5C tersebut:

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

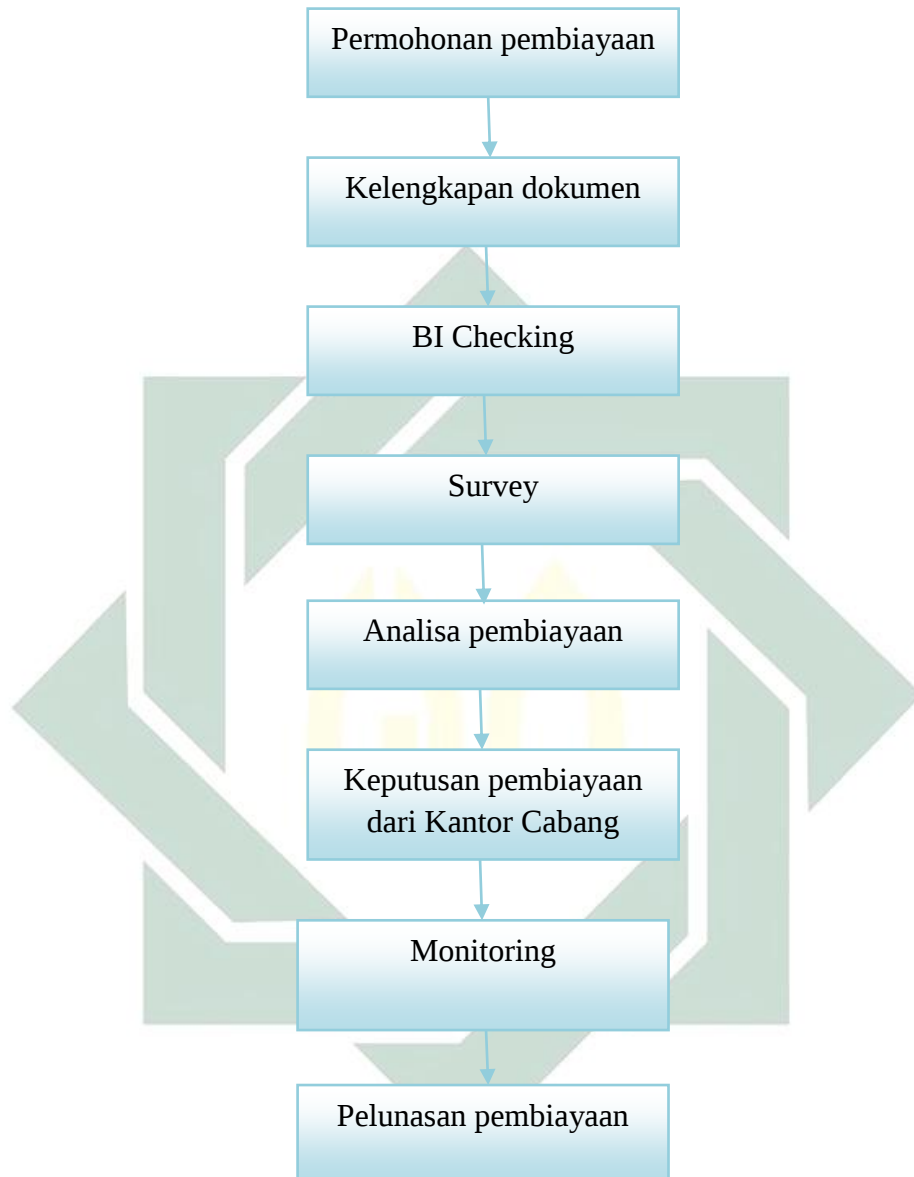
analisis terhadap karakter calon nasabah adalah untuk mengetahui bahwa calon nasabah benar-benar mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjaman sampai lunas.

- b. Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan, kemampuan bisnis. Dengan kata lain untuk mengetahui jenis usahanya. Penilaian ini diutamakan pada kemampuan calon nasabah untuk dapat mengembalikan dana pembiayaan yang telah diberikan Bank Jatim Syariah pada jangka waktu yang telah ditetapkan, biasanya hal ini dapat dilihat dari penghasilan calon debitur.
- c. Analisis terhadap *capital* bertujuan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (naraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.
- d. *Collateral* merupakan jaminan atau anggunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Anggunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila nasabah tersebut tidak dapat membayar angsurannya termasuk dalam kredit macet, maka pihak bank dapat melakukan eksekusi terhadap barang di jaminankan.
- e. *Condition* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Seorang analis perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi.

Proses pembayaran angsuran dilakukan dengan mendebet otomatis saldo direkening tabungan nasabah. Setelah jatuh tempo dan nasabah melunasi pembiayaan, bank membuat bukti pelunasan untuk penyerahan kembali jaminan kepada nasabah. Macam-macam pelunasan dalam BJS Capem Gresik ada 3 yaitu:

- Pelunasan yang sudah jatuh tempo
- Pelunasan jatuh tempo
- Telat (melebihi tanggal jatuh tempo)

[illegible]

Bagan Proses penyaluran pembiayaan di Bank Jatim Syariah Capem Gresik

b. Kerjasama dengan asuransi syariah

Selain penilaian terhadap faktor 5C, menurut Bapak Anto¹⁵ BJS Capem Gresik juga bekerjasama dengan pihak asuransi syariah dalam mengantisipasi terjadinya risiko pembiayaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kejadian kegagalan pembayaran nasabah yang meninggal agar pihak Bank Jatim Syariah tidak merasa dirugikan.

c. Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan

Untuk meminimalisir risiko pembiayaan salah satu yang dilakukan adalah dengan cara pemberian batas maksimum pemberian pembiayaan. Menurut keterangan Pak Juan¹⁶, untuk batas maksimum pemberian pembiayaan di Bank Jatim Syariah sesuai dengan batas limit yang ditentukan oleh kantor pusat. Untuk periode tahun 2014 batas maksimum pemberian pembiayaan di Bank Jatim Syariah Capem Gresik sebesar Rp1.000.000.000 Milyar. Dikarenakan kantor cabang pembantu hanya satu di wilayah Gresik. Namun jika seorang calon nasabah mengajukan pembiayaan diluar batas maksimum, maka akan diajukan ke kantor pusat sebagai pemegang kebijakan.

d. Penagihan intensif

Penagihan secara intensif dilakukan dengan cara memantau saldo di rekening tabungan peminjam dan melakukan potongan

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Wawancara, Pak Juan Bagian Administrasi Pembiayaan Bank Jatim Syariah Capem Gresik. 07 Januari 2015

- 1) Konfirmasi lewat telepon
- 2) Pemberian surat peringatan (1,2,3)

Tindakan dalam rangka memperbaiki dan menyelamatkan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, adapun tindakan *revitalisasi* pada pembiayaan

Berdasarkan keterangan Bapak Juan untuk mengetahui bahwa pembiayaan dari nasabah tergolong dalam pembiayaan bermasalah maka dapat dilihat dari tingkat kolektibilitasnya. Kriteria kolektibilitas yang ada di Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Gresik adalah sebagai berikut:

[illegible]

b. Penyelesaian melalui jaminan (lelang)

D. Studi Kasus Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah KUR Syariah (Kredit Usaha Rakyat) di Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Gresik

¹⁹ Wawancara, Pak Anto Bagian Analis Pembiayaan Bank Jatim Syariah Capem Gresik. 04 Januari 2015.

